

**ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI JUMLAH PEMBELIAN
BENIH PADI VARIETAS CIHERANG PADA PETANI DI KABUPATEN SRAGEN**

***THE ANALYSIS INFLUENCING FACTORS OF PADDY SEEDS PURCHASING OF
CIHERANG VARIETIES BY FARMER IN SRAGEN REGENCY***

Raynisa Aldina Murshid*, Titik Ekowati, Siswanto Imam Santoso

Program Studi S1 Agribisnis, Fakultas Peternakan dan Pertanian, Universitas Diponegoro

*Penulis korespondensi: raynisa.aldina.murshid@gmail.com

ABSTRACT

The research was purposed to analyze amount of paddy seed purchasing and analyze affect of price of seed, farmer tastes, land suitability, seed quality and productivity to amount of Ciherang variety paddy seed purchasing in Sragen Regency. The method was survey method. The location of this study was in Sragen Regency chosen by purposive method. Respondents were determined by snowball sampling method. The number of respondents was determined by Slovin formula as many as 100 respondents which calculated by proportional sampling for two districts, Sidoharjo District as many as 38 respondents and Masaran District as many as 62 respondents. The selected respondent namely farmers who bought and applied the Ciherang variety paddy seeds. This study conducted in November – December 2018. Data were collected by interview using questionnaires. The analysis method was multiple linear regression. The results showed that the average amount of Ciherang variety paddy seed purchasing in Sragen Regency was 29.55 kg/ha/planting season. The independent variable simultaneously affect the amount of Ciherang variety paddy seed purchasing. Variable farmer tastes, seed quality and productivity partially affect the amount of Ciherang variety paddy seed purchasing, while the variable price of seed and land suitability did not affect the amount of Ciherang variety paddy seed purchasing.

Keywords: seed, paddy, purchasing, Ciherang variety.

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini yaitu untuk menganalisis jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang dan menganalisis pengaruh harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey. Lokasi penelitian dipilih secara *purposive* di Kabupaten Sragen. Responden ditentukan dengan metode *snowball sampling*. Jumlah responden ditentukan dengan rumus Slovin sebanyak 100 responden kemudian dihitung dengan *proportional sampling* untuk dua kecamatan, Kecamatan Sidoharjo sebanyak 38 responden dan Kecamatan Masaran sebanyak 62 responden. Responden yang dipilih yaitu petani yang membeli dan menerapkan benih padi varietas Ciherang. Penelitian telah dilaksanakan pada bulan November – Desember 2018. Pengumpulan data dilakukan dengan wawancara yang dibantu dengan menggunakan kuesioner. Analisis data menggunakan rumus regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan rata – rata jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen sebesar 29,55 kg/ha/musim tanam. Variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang. Variabel

selera petani, mutu benih dan produktivitas secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang, sedangkan variabel harga benih dan kesesuaian lahan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang.

Kata kunci: benih, padi, pembelian, varietas Ciherang.

PENDAHULUAN

Benih merupakan input produksi yang sangat menentukan produktivitas baik dari kualitas dan kuantitas. Peningkatan produksi yang dilakukan pemerintah melalui program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN) dengan beberapa strategi yaitu: peningkatan produktivitas, perluasan areal tanam, pengamanan produksi, serta kelembagaan dan pembiayaan (Direktorat Perbenihan, 2011). Padi merupakan tanaman yang masuk dalam suku padi-padian atau *poceae* dengan ciri-ciri memiliki akar serabut dan bunga majemuk, urat daun sejajar, berpelepah berbentuk sempit memanjang. Padi dapat tumbuh di tanah yang lembab dan becek. Padi tersebar diseluruh dunia dan tumbuh di daerah yang memiliki cukup air dan suhu udara yang cukup panas (Irawati, 2009).

Penggunaan benih padi varietas unggul merupakan langkah untuk mendukung program Peningkatan Produksi Beras Nasional (P2BN), selain itu juga meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Benih padi yang unggul harus mendapat sertifikasi dengan tujuan mempertahankan keunggulan suatu varietas yang sudah ada. Menurut data Dinas Ketahanan Pangan Kabupaten Sragen, pada MT 2018 jenis padi yang dikembangkan antara lain varietas Inpari 32 (32%), Sunggal (28%), Ciherang (27%), Inpari 42 (10%) dan lainnya (3%). Benih padi varietas Ciherang menduduki peringkat ketiga dalam penerapan padi di Kabupaten Sragen pada masa tanam 2018. Karakteristik benih padi varietas Ciherang antara lain yaitu jumlah anakan 33,4 batang/rumpun, tinggi tanaman rata-rata 99,95 cm, umur keluar malai 85,6 hari, umur panen 115,6 hari setelah tanam dan gabah hampa per rumpun sebesar 48,276% (Kartina, 2010). Produktivitas padi varietas Ciherang yaitu sekitar 5 – 8,5 ton/ha (Badan Litbang Pertanian, 2007).

Semakin luas lahan yang ditanam maka semakin tinggi jumlah produksi padi sehingga jumlah benih padi yang dibutuhkan semakin banyak (Hafidh, 2009). Anjuran kebutuhan benih padi dalam 1 hektare lahan yaitu 30 kg (Hutabarat *et al.*, 2013). Budidaya padi membutuhkan input produksi benih yang kebutuhan benihnya tidak sama dari setiap petani per luas lahan. Petani memiliki persepsi sendiri dalam memutuskan membeli benih baik dari varietas maupun jumlah yang dibeli. Banyaknya kebutuhan benih dari petani menjadi pertimbangan pemerintah dan produsen benih dalam menyediakan benih padi. Pembelian benih padi dapat mempertimbangkan varietas dan jumlah benih yang ditanam dalam satu luasan lahan sawah. Hal yang mendasari petani dalam memutuskan pembelian benih adalah varietas yang unggul karena mayoritas benih unggul menghasilkan produktivitas yang tinggi (Syamsiah, 2016). Petani menentukan jumlah benih yang dibeli mempertimbangkan berbagai faktor. Faktor-faktor pengaruh jumlah pembelian benih padi yang digunakan dalam penelitian ini adalah harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih, dan produktivitas. Berdasarkan uraian yang sudah dijelaskan maka penelitian tentang “Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang pada Petani di Kabupaten Sragen” penting untuk dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang pada petani di Kabupaten Sragen dan menganalisis pengaruh harga benih, selera

petani, kesesuaian lahan, mutu benih, dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen.

Hipotesis penelitian adalah faktor-faktor (harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih, dan produktivitas) mempengaruhi jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Desember sampai Januari 2019 di Kabupaten Sragen. Lokasi penelitian ditentukan secara sengaja (*purposive*). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian survei dengan mengambil sampel dari populasi. Penentuan desa lokasi berdasarkan petani padi varietas Ciherang terbanyak di masing-masing kecamatan. Lokasi penelitian di Desa Patihan, Kecamatan Sidoharjo dan Desa Gebang Kecamatan Masaran. Penentuan sampel dalam penelitian menggunakan metode *snowball sampling*. Sampel yang diambil dalam penelitian adalah petani yang membeli dan menerapkan benih padi varietas unggul yaitu Ciherang pada masa tanam II bulan Juli sampai Oktober 2019. Metode penentuan jumlah responden penelitian dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin. Jumlah sampel yang didapatkan dari hasil perhitungan adalah 100 responden. Sampel sebanyak 100 responden akan diambil dari dua desa dengan cara *proportional sampling*. *Proportional sampling* adalah pengambilan subjek dari setiap wilayah ditentukan seimbang atau sebanding dengan banyaknya subjek dalam masing-masing wilayah (Arikunto, 2006). Hasil perhitungan diperoleh jumlah sampel masing-masing desa yaitu pada Desa Patihan sebanyak 38 responden, dan Desa Gebang sebanyak 62 responden. Data yang digunakan terdiri dari data primer yang diperoleh dari wawancara dengan bantuan kuesioner dan data sekunder diperoleh dari studi pustaka dan sumber lain yang mendukung.

Metode analisis data dilakukan dengan cara deskriptif dan kuantitatif. Analisis kuantitatif dilakukan dengan analisis regresi linier berganda dengan menggunakan program *Statistical Package for the Social Sciences* (SPSS) versi 16. Analisis data didahului dengan uji normalitas dan uji asumsi klasik. Uji normalitas menggunakan SPSS dengan melihat nilai pada *Kolmogorov-Smirnov* dengan nilai Assymp sig (2 tailed) $\geq 0,05$ (Ghozali, 2016). Uji asumsi klasik terdiri dari uji multikolinearitas, uji autokorelasi dan uji heteroskedastisitas.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel harga benih (X_1), selera petani (X_2), kesesuaian lahan (X_3), mutu benih (X_4) dan produktivitas (X_5). Persamaan regresi linier berganda adalah :

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + b_4X_4 + b_5X_5 + e$$

Keterangan :

- Y = Jumlah pembelian benih (kg)
- A = Konstanta
- B = Koefisien regresi
- X_1 = Harga benih (Rp)
- X_2 = Selera Petani (sangat tidak selera, tidak selera, cukup selera, selera dan sangat selera)
- X_3 = Kesesuaian Lahan (sangat tidak sesuai, tidak sesuai, cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai)
- X_4 = Mutu Benih (sangat tidak bermutu, tidak bermutu, cukup bermutu, bermutu dan sangat bermutu)

- X_5 = Produktivitas (ton/Ha)
 e = Standar error

Koefisien determinasi dilakukan untuk mendeteksi ketepatan yang paling baik dalam analisis regresi, yaitu dengan membandingkan nilai koefisien determinan. Jika R^2 semakin mendekati 1 (satu) maka model semakin tepat. Pada penelitian ini, seluruh pengolahan data dan analisis dilakukan dengan menggunakan piranti lunak SPSS (Ghozali, 2016).

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel bebas secara bersama-sama mempengaruhi variabel terikatnya.

$$H_0 : b_1 = b_2 = b_3 = b_4 = b_5 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq b_2 \neq b_3 \neq b_4 \neq b_5 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh secara serempak dari variabel harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi Varietas Ciherang.

H_1 = Ada pengaruh secara serempak dari variabel harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi Varietas Ciherang.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

(Ghozali, 2016).

Uji t pada dasarnya menunjukkan seberapa jauh pengaruh satu variabel bebas secara individual dalam menerangkan variasi variabel terikat (Kuncoro, 2003). Hipotesis statistik yang diambil sebagai berikut :

$$H_0 : b_1 = 0; b_2 = 0; b_3 = 0; b_4 = 0; b_5 = 0$$

$$H_1 : b_1 \neq 0; b_2 \neq 0; b_3 \neq 0; b_4 \neq 0; b_5 \neq 0$$

H_0 = Tidak ada pengaruh dari variabel harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi Varietas Ciherang.

H_1 = Ada pengaruh dari variabel harga benih, selera petani, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas terhadap jumlah pembelian benih padi Varietas Ciherang.

Kriteria pengambilan keputusan :

H_0 ditolak dan H_1 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} \leq 0,05$.

H_1 ditolak dan H_0 diterima jika $\text{sig}_{\text{hit}} > 0,05$.

(Ghozali, 2016).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Keadaan Umum Kabupaten Sragen

Sragen adalah salah satu kabupaten di Jawa Tengah yang secara astronomis terletak di antara 110,45' dan 111,10' Bujur Timur (BT) serta 7,15' dan 7,30' Lintang Selatan (LS). Kabupaten Sragen berada paling timur di Propinsi Jawa Tengah yang berbatasan dengan Kabupaten Ngawi, Jawa Timur. Secara administratif Kabupaten Sragen mempunyai luas wilayah sebesar 941,55 Km² terbagi dalam 20 kecamatan, 208 desa/kelurahan. Luas wilayah tersebut 68,753 ha (73,02%) merupakan lahan pertanian dan 25,402,00 ha (26,98%) merupakan lahan bukan pertanian (Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen, 2018).

Karakteristik Responden

Rata-rata umur petani dalam penelitian adalah 54 tahun. Secara umum mayoritas petani adalah yang memiliki umur produktif untuk bekerja. Usia dapat berkaitan dengan pengetahuan seseorang untuk membeli atau mengkonsumsi suatu barang yang dapat memberi manfaat untuk kehidupannya.

Pendidikan terakhir petani mayoritas adalah SD dengan 48 jiwa atau 48% dari seluruh responden. Diketahui bahwa petani di Kabupaten Sragen mayoritas memiliki tingkat pendidikan yang rendah. Pengembangan pengetahuan pada petani dalam mengelola usahatani diperlukan adanya penyuluhan tentang teknologi baru dalam peningkatan usahatani padi.

Rata-rata pendapatan petani yaitu Rp 1.000.000,-/bulan. Petani terbanyak adalah petani yang memiliki pendapatan per bulan sebesar > Rp 500.000 – Rp 1.000.000 yaitu 45 jiwa atau 45% dari semua responden. Pendapatan yang diterima petani tersebut digunakan untuk kebutuhan usahatani padi dan kebutuhan rumah tangga. Kebutuhan usahatani padi salah satunya digunakan untuk membeli benih padi pada musim tanam tertentu, yang memiliki rata-rata harga benih padi di pasaran sebesar Rp 12.680,-.

Status kepemilikan lahan sawah dari petani mayoritas adalah petani dengan lahan sewa. Rata-rata luas lahan yang dimiliki petani adalah 0,9173 ha. Umumnya petani yang memiliki lahan sendiri dapat hibah atau membeli sendiri. Petani dengan lahan sawah sewa dalam penelitian ini adalah petani yang memutuskan dan mencari input produksi sendiri.

Rata-rata pengalaman petani dalam usahatani yaitu 26 tahun. Pengalaman usahatani oleh petani dapat didukung dari keikutsertaan petani dalam kelompok tani, sehingga petani dapat menerima informasi tentang pengelolaan usahatani yang baik dan dapat meningkatkan produksi. Pengalaman usahatani yang semakin lama jangka waktunya adalah faktor seorang petani mempunyai pengetahuan yang lebih baik untuk mengelola usahatannya, mengetahui kondisi alam di daerah lahan sawahnya, mengetahui varietas yang cocok ditanam.

Jarak tanam yang digunakan petani di Kabupaten Sragen yaitu segi empat dan legowo. Petani mayoritas dalam penelitian ini adalah yang menerapkan jarak tanam segi empat sebanyak 88 petani. Jarak tanam segi empat ukuran p x l yaitu 20 x 20, 22 x 20, 22 x 22, 23 x 23. Jarak tanam jajar legowo ukuran p x l x l yaitu 20 x 20 x 50, 22 x 22 x 50.

Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang

Rata – rata jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang pada petani di Kabupaten Sragen yaitu sebesar 29,55 kg/ha/MT (musim tanam). Kebutuhan benih padi per hektare pada lahan sawah petani padi di Kabupaten Sragen sesuai dengan kebutuhan benih yang dianjurkan dalam 1 hektare yaitu 30 kg. Asal pembelian benih padi varietas Ciherang dari toko pertanian, Balai Penyuluhan Pertanian dan perusahaan penangkar benih dan produsen padi. Rata-rata petani membeli benih padi varietas Ciherang sebanyak 1 kali dalam 1 tahun.

Faktor – Faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang

Harga benih padi varietas Ciherang beragam yaitu Rp 55.000,- sampai Rp 75.000,- /pack. Rata-rata harga benih padi varietas Ciherang yang dikeluarkan oleh petani per kg sebesar Rp 12.680,-. Harga benih padi varietas Ciherang yang terbanyak dibeli oleh petani yaitu Rp 75.000,-/pack. Harga benih meningkat tidak akan mempengaruhi petani dalam membeli benih. Menurut konsumen harga benih padi varietas Ciherang semakin tinggi karena mutu benih dan keunggulan yang dimiliki dari benih tersebut semakin bermutu baik dan lebih unggul.

Selera petani merupakan tingkat kesukaan petani terhadap produk usahatani. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh hasil sesuai Tabel 1.

Tabel 1. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Selera Konsumen terhadap Benih Padi Varietas Ciherang

Skala Likert	Selera Konsumen	Jumlah	Persentase
		--- Jiwa ---	---%---
1	Sangat Tidak Selera	0	0
2	Tidak Selera	0	0
3	Cukup Selera	14	14
4	Selera	47	47
5	Sangat Selera	39	39
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 1 diketahui bahwa tingkat selera petani terbanyak terhadap benih padi varietas Ciherang yaitu selera sebanyak 47 jiwa, kedua yaitu sangat selera sebanyak 39 jiwa dan yang sedikit adalah cukup selera sebanyak 14 jiwa. Penerapan benih padi varietas Ciherang dapat dipengaruhi dari selera petani karena hasil benih padi yang dihasilkan. Hasil benih padi yang disukai petani adalah rasa nasi yang enak, pulen, bersih dan tidak berbau.

Kesesuaian lahan adalah kondisi kecocokan tanaman pada lahan yang digunakan dan dapat diamati dari pertumbuhan, perkembangan dan produksi tanaman. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sesuai Tabel 2.

Tabel 2. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Kesesuaian Lahan dengan Menerapkan Benih Padi Varietas Ciherang

Skala Likert	Kesesuaian Lahan	Jumlah	Persentase
		---Jiwa ---	---%---
1	Sangat Tidak Sesuai	0	0
2	Tidak Sesuai	0	0
3	Cukup Sesuai	15	15
4	Sesuai	68	68
5	Sangat Sesuai	17	17
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 2 diketahui bahwa petani yang terbanyak dengan tingkat kesesuaian lahan yaitu sesuai sebanyak 68 jiwa atau 68%. Kesesuaian lahan di Kabupaten Sragen tersebut menurut petani dapat dilihat dari karakteristik benih padi dan hasil produksinya, benih dapat tumbuh, berkembang dan berbuah dengan baik. Kesesuaian lahan menunjukkan kecocokan penerapan benih padi varietas Ciherang terhadap kondisi lahan sawah di Kabupaten Sragen.

Mutu benih dilihat dari sifat fisiologis dan patologis dari benih padi. Benih padi yang memiliki mutu baik maka akan menjadi pengaruh petani untuk menerapkan varietas benih padi. Berdasarkan penelitian diperoleh hasil sesuai Tabel 3.

Tabel 3. Jumlah dan Persentase Responden Menurut Mutu Benih Padi Varietas Ciherang

Skala Likert	Mutu benih	Jumlah	Persentase
		---Jiwa ---	---%---
1	Sangat Tidak Bermutu	0	0
2	Tidak Bermutu	0	0
3	Cukup Bermutu	9	9
4	Bermutu	63	63
5	Sangat Bermutu	28	28
Jumlah		100	100

Berdasarkan Tabel 3 diketahui bahwa petani terbanyak memilih kriteria benih bermutu sebanyak 63 jiwa atau 63%. Kriteria bermutu yaitu 80% benih berkecambah dan dapat tumbuh, sifat benih seragam, tanaman produktif, tidak membawa pathogen, tidak terjangkit penyakit dan tahan terhadap penyakit tertentu. Mutu benih dapat dilihat dari mutu fisiologis dan mutu patologis.

Rata-rata produktivitas padi varietas Ciherang di Desa Patihan dan Desa Gebang sebesar 8 ton/ha. Produktivitas tersebut tinggi sesuai dengan hasil panen padi varietas Ciherang pada hasil riset Badan Litbang Pertanian. Hal ini sesuai dengan hasil riset Badan Litbang Pertanian (2007) bahwa produktivitas padi varietas Ciherang yaitu sekitar 5 – 8,5 ton/ha. Hasil panen padi yang tinggi dapat dipengaruhi dari mutu benih yang dimiliki dari varietas padi dan kesesuaian lahan yang digunakan. Hasil panen padi yang tinggi dapat dipengaruhi dari mutu benih yang dimiliki dari varietas padi dan kesesuaian lahan sawah.

Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Jumlah Pembelian Benih Padi Varietas Ciherang di Kabupaten Sragen

Berdasarkan hasil analisis regresi berganda dengan aplikasi SPSS versi 16.0 diperoleh persamaan sebagai berikut :

$$Y = - 6,108 - 0,000X_1 + 1,303 X_2 + 0,337X_3 + 1,624X_4 + 3,203X_5.$$

Hasil uji koefisien determinasi R^2 diperoleh nilai adjusted R^2 sebesar 0,958. Hal ini menunjukkan bahwa 95,8% jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen dapat dijelaskan oleh variabel harga benih, selera, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas. Sedangkan sisanya 4,2% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Uji F digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen secara bersama-sama mempengaruhi variabel independen. Hasil analisis uji F dapat diketahui pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Uji F

Model	Jumlah Kuadrat	df	Kuadrat Tengah	F	Sig.
Regresi	13304.094	5	2660.819	454.217	.000 ^a
Residual	550.656	94	5.858		
Total	13854.750	99			

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah, 2019

Berdasarkan Tabel 5, diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 yang artinya nilai tersebut signifikan karena $< 0,05$ sehingga H_0 ditolak dan H_1 diterima. Hal ini menunjukkan jika variabel – variabel bebas yang diamati yaitu harga benih, selera, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas secara bersama-sama berpengaruh nyata terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Hal ini sesuai dengan pendapat Ghozali (2016) bahwa pada taraf signifikan 5%, jika nilai probabilitasnya $< 0,05$ maka variabel – variabel bebas secara serempak berpengaruh terhadap variabel terikatnya.

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel bebas terhadap variabel terikat. Hasil uji regresi linier berganda dapat dilihat pada Tabel 5.

Tabel 5. Hasil Uji Regresi Linier Berganda

Variabel Independen	Koefisien Regresi	Signifikansi
Harga Benih	- 0,000	0,096 ns
Selera	1,303	0,039 **
Kesesuaian Lahan	0,337	0,524 ns
Mutu Benih	1,624	0,009 *
Produktivitas	3,203	0,000 *

Sumber: Data Primer Penelitian Diolah, 2019

Keterangan: ns = non signifikan

* = signifikan pada taraf 1% ($\alpha = 0,01$)

** = signifikan pada taraf 5% ($\alpha = 0,05$)

Berdasarkan Tabel 6, diketahui bahwa nilai signifikansi variabel harga benih sebesar $0,096 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel harga benih secara parsial tidak mempengaruhi jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Harga benih tidak mempengaruhi jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang karena petani akan tetap membeli benih meskipun harga meningkat sesuai dengan mutu dan kualitas benih. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan (2013) bahwa petani akan tetap membeli benih jika harga benih mengalami kenaikan yang wajar sesuai mutu dan kualitasnya. Koefisien harga benih bernilai negatif (-0,000) artinya jika harga benih padi varietas Ciherang naik 1% maka jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang menurun sebesar 0,000%.

Nilai signifikansi variabel selera sebesar $0,039 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel selera petani secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Faktor selera petani berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang karena petani suka terhadap rasa nasi, nasi yang pulen, beras bersih dan wangi beras. Hal ini sesuai dengan pendapat Siata (2016) bahwa faktor selera petani berpengaruh nyata terhadap penerapan benih padi varietas Ciherang. Koefisien selera sebesar 1,303 artinya jika selera petani naik 1% maka jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang meningkat 1,303%.

Nilai signifikansi variabel kesesuaian lahan sebesar $0,524 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_1 ditolak yang artinya variabel kesesuaian lahan secara parsial tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Faktor kesesuaian lahan tidak mempengaruhi jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang karena penilaian petani pada benih padi varietas Ciherang terhadap kesesuaian lahan beragam yaitu cukup sesuai, sesuai dan sangat sesuai. Koefisien variabel kesesuaian lahan sebesar 0,337 artinya jika kesesuaian lahan di Kabupaten Sragen meningkat 1% maka jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang meningkat 0,337%.

Nilai signifikansi variabel mutu benih sebesar $0,009 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel mutu benih secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Koefisien mutu benih sebesar 1,624 artinya setiap mutu benih naik 1% maka jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang meningkat 1,624%. Mutu benih padi varietas Ciherang dianggap petani memiliki 80% benih berkecambah dan dapat tumbuh, sifat benih seragam, tanaman produktif, tidak membawa pathogen, tidak terjangkit penyakit dan tahan terhadap penyakit tertentu. Mutu benih yang baik memberikan peluang bagi petani untuk memilih dan menentukan jumlah benih yang dibeli. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan (2013) yang menyatakan bahwa petani melakukan evaluasi alternatif pertama bahwa mutu benih menjadi faktor yang mempengaruhi keputusan dalam membeli dan memilih benih.

Nilai signifikansi variabel produktivitas sebesar $0,000 < 0,01$ maka H_0 ditolak dan H_1 diterima yang artinya variabel produktivitas benih padi varietas Ciherang secara parsial berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Koefisien variabel produktivitas sebesar 3,203 artinya setiap kenaikan produktivitas padi Ciherang 1% maka akan meningkatkan jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen sebesar 3,203%. Produktivitas dapat mempengaruhi jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang karena berdasarkan penelitian rata – rata produktivitas padi Ciherang di Kabupaten Sragen sebesar 8 ton/ha. Produktivitas tersebut termasuk tinggi. Keunggulan dari hasil panen padi yang tinggi memberikan pengaruh bagi petani untuk melakukan proses evaluasi penggunaan dan pembelian benih. Hal ini sesuai dengan pendapat Ramadhan (2013) bahwa produktivitas padi dapat mempengaruhi petani dalam mempertimbangkan pembelian benih padi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan pembahasan di atas maka dapat disimpulkan sebagai berikut :

1. Rata – rata jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang pada petani padi di Kabupaten Sragen yaitu sebesar 29,55 kg/hektare/MT (MT : musim tanam). Jumlah benih tersebut sesuai kebutuhan benih padi yang dianjurkan dalam 1 hektare yaitu 30 kg.
2. Secara serempak variabel harga benih, selera, kesesuaian lahan, mutu benih dan produktivitas berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang di Kabupaten Sragen. Secara parsial variabel selera, mutu benih dan produktivitas berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang, namun variabel harga benih dan kesesuaian lahan tidak berpengaruh terhadap jumlah pembelian benih padi varietas Ciherang.

Saran

Berdasarkan penelitian yang dilakukan maka dapat disarankan bahwa :

1. Variabel harga benih, diharapkan jika harga benih padi varietas Ciherang naik maka harus tetap sesuai mutu benih dan kualitas benih.
2. Variabel kesesuaian lahan, seharusnya petani memperbaiki lahan sawahnya dengan menambah atau memperbaiki unsur hara tanah sehingga lahan dapat diterapkan benih padi varietas Ciherang dan dapat meningkatkan produksi.
3. Benih padi varietas Ciherang harus tetap memiliki mutu benih yang baik, memiliki nasi yang pulen, beras yang bersih dan wangi serta produksi yang tinggi. Hal tersebut perlu diperhatikan untuk menjaga selera konsumen sehingga petani tetap menganggap benih padi varietas Ciherang adalah benih bermutu dan layak diterapkan.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik Edisi Keempat*. PT Rineka Cipta, Jakarta.
- Badan Litbang Pertanian. 2007. Hasil Riset Varietas Unggul. <http://www.litbang.pertanian.go.id/varietas/?l=&k=&n=way&t=&sv>. Diakses pukul 20.30 WIB, tanggal 31/10/2018.

- Badan Pusat Statistik Kabupaten Sragen. 2018. Kabupaten Sragen Dalam Angka 2018. Sragen. Direktorat Perbenihan. 2011. Laporan tahunan Direktorat Perbenihan Tanaman Pangan Tahun 2011.
- Ghozali, Imam. 2016. Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS. *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*, Semarang.
- Hafidh, Muhammad. 2009. Pengaruh Tenaga Kerja, Modal, dan Luas Lahan terhadap Produksi Usahatani Padi Sawah. Universitas Negeri Semarang, Semarang. (Skripsi).
- Hutabarat, T.G., Sumaryo Gs dan S. Situmorang. 2013. Analisis loyalitas petani terhadap benih padi unggul di Kecamatan Seputih Raman Kabupaten Lampung Tengah. *Jurnal Ilmu-ilmu Agribisnis* 1(3):254–263.
- Irawati, Nike. 2009. Analisis Sikap dan Kepuasan Petani Padi terhadap Benih Padi (*Oryza sativa*) Varietas Unggul di Kota Solok, Sumatera Barat. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi).
- Kartina A.M. 2010. Evaluasi potensi genetik pertumbuhan dan produksi varietas unggul bary tanaman padi (*Oryza sativa*) di Kecamatan Banjar Kabupaten Pandeglang Provinsi Banten. *Jurnal Agroekotek* 2(2):18–23.
- Kuncoro, Mudrajad. 2003. Metode Riset untuk Bisnis & Ekonomi, Bagaimana Meneliti & Menulis Tesis. *Erlangga*, Jakarta.
- Ramadhan, Fahmi. 2013. Faktor-faktor yang mempengaruhi keputusan pembelian petani dalam memilih padi bersertifikat PT SHS (Sang Hyang Seri) di Kabupaten Bogor. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Skripsi).
- Santoso, Singgih. 2010. Statistik Parametrik. *PT Elex Media Komputindo*, Jakarta.
- Siata, R. 2016. Faktor – faktor yang mempengaruhi petani dalam penerapan benih padi varietas Ciharang di Desa Pudak Kecamatan Kumpeh Ulu. *Jurnal Sosiohumaniora* 18(3):240–247.
- Syamsiah, Siti. 2016. Sikap dan Preferensi Petani terhadap Penggunaan Benih Padi Varietas Unggul di Kabupaten Subang Jawa Barat. Institut Pertanian Bogor, Bogor. (Tesis).